



Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Agnes M. Goni

Dosen Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 3 November 2022
Revised: 5 November 2022
Accepted: 7 November 2022

The purpose of this study was to determine whether the Hypnoteaching Method Affects the Learning Interest of Grade V Students at SDN II Tomohon, Matani, Tomohon Tengah Sub-district, and to find out how much influence the Hypnoteaching Method has on the Learning Interest of Grade V students at the State Elementary School II Tomohon. This study uses a questionnaire consisting of questions that are used to collect data related to the Social Competence variable. Documentation method is used to retrieve data about learning achievement which can be seen from the value of learning outcomes in the form of values from report cards. The implementation of direct learning in class V of the State Elementary School 2 Kakaskasen Tomohon City was considered good before the Covid19 Pandemic. In fact, all indicators are in the good category. The highest indicator in the application of the direct learning model is 'Providing training and guidance' with an average score of 4.18. while the indicator with the lowest score of 3.47 is 'the existence of education'. Students' learning motivation is in the good category in participating in direct learning, this is evidenced by all the indicators in the good category. The highest indicator on the variable of learning motivation of fifth graders at the State Elementary School II Kakaskasen Tomohon City is 'the desire and desire to succeed' with an average value of 4.10 and the lowest variable is Diligent in carrying out tasks' with an average value of 3.49. The application of the direct learning model has a positive and significant effect on increasing the learning motivation of grade V students at the State Elementary School 2 Kakaskasen, Tomohon City in mathematics.

Keywords: Hypnoteaching Method, Interest in Learning

(*) Corresponding Author: agnesgoni@unima.ac.id

How to Cite: Goni, A. (2022). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 173-180. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7323284>

PENDAHULUAN

Di era yang semakin berkembang saat ini pendidikan menjadi salah satu tonggak terpenting dalam kehidupan ini. Persaingan global yang semakin ketat menuntut terciptanya generasi yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga, tenaga pendidikan khususnya guru sudah sewajarnya berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, dijelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sehingga, dalam hal ini pendidikan dapat terjadi melalui pembelajaran atau proses belajar mengajar di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat mengalami suatu perubahan



baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Selain itu juga agar siswa mempunyai minat mempelajari sesuatu, memahami konsep-konsep, mampu menerapkan konsep-konsep, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah tentunya harus ditingkatkan. Secara singkat belajar merupakan proses perubahan seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu, karena dengan belajar seseorang akan mendapat suatu kecakapan yang baru. Menurut Samino dan Saring Marsudi (2011:26), “belajar adalah usaha secara sengaja yang dilakukan oleh individu atau peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan yang diperoleh bersifat positif dan relative permanen atau tahan lama.” Maksudnya usaha secara sengaja disini adalah belajar yang dilakukan dengan pikiran sadar, sebab ketika seseorang yang belajar secara sadar akan mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Namun, mungkin pendapat tersebut sedikit berlawanan dengan pendekatan dengan menggunakan hypnosis yang menekankan pada pikiran bawah sadar, namun dalam konteks ini pikiran bawah sadar justru bekerja dengan sangat sadar, (Noer, 2010:61) yakni sebagai pikiran yang paling berpotensi untuk ditanamkan sugesti positif untuk mengubah sikap maupun kebiasaan belajar peserta didik. Tentunya untuk mampu mengubah ataupun menanamkan sikap ataupun kebiasaan positif kepada peserta didik terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dalam belajar dikeshariannya. Selain keluarga dan masyarakat, guru memegang peran yang tidak kalah penting dalam proses belajar siswa, karena pada dasarnya kualitas suatu pembelajaran berbanding lurus dengan keberhasilan guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang ideal. Selain itu, minat merupakan salah satu faktor intern terpenting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, sebagaimana dikutip dari Slameto (2003:10): “belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat...”

Namun, kenyataan saat ini menunjukkan bahwa belajar bagi sebagian besar siswa adalah menghafal saja. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi minat siswa dalam belajar. Kebiasaan guru yang hanya menerapkan metode ceramah (konvensional) dalam pembelajaran juga menjadikan peserta didik kurang berminat sehingga perhatian terhadap mata pelajaran juga rendah, kurang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain, Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang sering dikenal dengan istilah minat.

Sardiman (2011:76) menyatakan bahwa: “Pengertian Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan

kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (bisanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru kelas V di SD Negeri II Tomohon, terdapat sekurang-kurangnya 2(dua) penyebab kurangnya minat belajar yang dialami siswa, diantaranya adalah: 1. Metode pembelajaran yang selama ini mendominasi adalah metode ceramah. 2. Pembelajaran terasa monoton dan membosankan karena belum ada penggunaan metode, media, maupun strategi pembelajaran yang efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang dipergunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan variabel Kompetensi Sosial. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang prestasi belajar yang dapat diketahui dari nilai hasil belajar berupa nilai-nilai dari rapor.

Analisis ini untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorikal. Hal ini bertolak dari konsep Azwar (1995) bahwa skor total individu yang semakin mendekati skor total ideal dapat diinterpretasikan semakin positif. Analisis deskriptif yang dipakai adalah deskriptif persentase. Dalam analisis ini semua skor dari masing-masing variabel dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor idealnya sehingga akan diperoleh persentase skor. Dari deskriptif persentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya. Karena skor tertinggi dari masing-masing item adalah 5 dan skor terendahnya 1, maka dapat dihitung:

$$\text{Persentase maksimal} = \frac{5}{5} \times 100 = 100\%$$

$$\text{Presentase Minimal} = \frac{1}{5} \times 100 = 20\%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 20\%$$

$$\text{Panjang Lebar Interval} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan program *SPSS 18 for Windows* untuk memperoleh hasil persamaan regresi Linier Sederhana dengan persamaan:

$$Y = a + bx$$

Keterangan

Y = Kompetensi Pedagogik

X = Kepemimpinan Kepala sekolah

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Regresi

Untuk mencari hubungan linier antara variabel bebas dari variabel terikat melalui perhitungan koefisien korelasi dengan formulasi.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

x = variabel bebas

y = variabel terikat

n = Jumlah Sampel

3. Koefisien Determinasi

Untuk menyatakan besar kecilnya variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut : $KP = r^2 \times 100\%$

Dimana

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi Pearson tersebut dilakukan uji signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana

t_{hitung} = Nilai signifikan

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Variabel Model Metode Hypnoteacing

Adapun hasil analisis data di atas dilakukan sebagai berikut: Angka jawaban Responden dimulai dari angka 1 hingga 5 , sehingga kategorisasi jawaban menggunakan rentang (r) = 5,00 – 1,00 (Skor rata-rata tertinggi dikurang skor rata-rata terendah) = 4. Adapun kriteria yang digunakan dalam analisis deskripsi data dalam penelitian ini adalahn kriteria 5 Kotak (Five Box Methode) atau (k) =5 dan didapatkan Panjang kelas (Interval kelas) adalah sebagai berikut: (p) = $r/k = 4/5 = 0,8$

Berdasarkan data penelitian maka semua indikator Variabel Metode Hypnoteacing, masuk dalam kategori tinggi/baik karena berada di antara 3,41-3,40. Dengan demikian Model ini oleh responden dianggap tinggi atau baik pelaksanaannya.

2. Variabel Minat Belajar Siswa

Adapun hasil analisis data di atas dilakukan sebagai berikut: Angka jawaban Responden dimulai dari angka 2 hingga 5 , sehingga kategorisasi jawaban menggunakan rentang (r) = 5,00 – 2,00 (Skor rata-rata tertinggi dikurang skor rata-rata terendah) = 3. Adapun kriteria yang digunakan dalam analisis deskripsi data dalam penelitian ini adalahn kriteria 5 Kotak (Five Box Methode) atau (k) =5 dan didapatkan Panjang kelas (Interval kelas) adalah sebagai berikut: (p) = $r/k = 3/5 = 0,6$

Berdasarkan data penelitian maka semua indikator Variabel Motivasi Belajar Siswa masuk dalam kategori tinggi/baik karena berada di antara 3,21-3,80. Dengan demikian Minat Belajar Siswa kelas V SDN II Tomohon, Matani Kecamatan Tomohon Tengah oleh responden dianggap tinggi atau baik pelaksanaannya.

Uji Hipotesis dalam penelitian ini mengajukan 2 (dua) buah perumusan masalah, yaitu:

1. Apakah penerapan Model Metode Hypnoteacing Terhadap Minat Belajar Siswa V SDN II Tomohon, Matani Kecamatan Tomohon Tengah oleh responden dianggap tinggi atau baik pelaksanaannya.?
 2. Seberapa besar Pengaruh penerapan Model Metode Hypnoteacing pada Terhadap Minat Belajar Siswa kelas V SDN II Tomohon, Matani Kecamatan Tomohon Tengah oleh responden dianggap tinggi atau baik pelaksanaannya
- Perumusan pertama di uji dengan teknik analisis regresi dan korelasi pearson, sedangkan yang kedua dilakukan pengukuran dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang terjadi.

Pertama, pengaruh penerapan Model Metode Hypnoteacing Terhadap Minat Belajar Siswa V SDN II Tomohon, Matani Kecamatan Tomohon Tengah oleh responden dianggap tinggi atau baik pelaksanaannya.

Dari hasil analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data Variabel Model Metode Hypnoteacing (X) terhadap Variabel Minat Belajar Siswa (Y) diperoleh koefisien arah regresi sebagai berikut: Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa koefisien arah b sebesar 0,848 dan nilai konstanta sebesar 6, 508. Dengan demikian bentuk pengaruh antara Model Metode Hypnoteacing (X) terhadap Variabel Minat Belajar Siswa (Y) memiliki persamaan regresi: $\hat{Y} = 6.508 + 0.848 X$.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dan uji linieritas regresi Metode Hypnoteacing (X) terhadap Variabel Minat Belajar Siswa (Y) dengan menggunakan Analisis Variansi (ANOVA). Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan uji linieritas regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh penerapan Model Metode Hypnoteacing terhadap Minat Belajar Siswa kelas VI SD Negeri 2 Kakaskasen Kota Tomohon signifikan dan linier. Hal ini dibuktikan karena nilai signifikansi pada Tabel 4.8 diatas adalah $0,000 < \alpha (0,05)$. (Wiratna Sujarweni, 2014). Selanjutnya persamaan regresi $\hat{Y} = 6.508 + 0,848X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor penerapan Metode Hypnoteacing akan menyebabkan kenaikan skor Minat Belajar Siswa sebesar 0.848 pada konstanta 6.508.

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara 2 variabel dan juga untuk seberapa erat hubungan antara Variabel Model Pembelajaran Langsung (X) dan Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y). Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r (r_{yx})$ Metode Hypnoteacing dan Minat Belajar yang sejajar dengan baris *Pearson Correlation* sebesar 0.824. Artinya korelasi Metode Hypnoteacing terhadap Minat Belajar Siswa tergolong sangat tinggi.

Kedua, Besar Pengaruh penerapan Metode Hypnoteacing pada Terhadap Minat Belajar Siswa V SDN II Tomohon, Matani Kecamatan Tomohon Tengah. Besar Pengaruh Metode Hypnoteacing Terhadap Motivasi Belajar Siswa V SDN II Tomohon, Matani Kecamatan Tomohon Tengah dapat diketahui dengan mengkuadratkan hasil korelasi yang terjadi bahwa besar pengaruh Metode Hypnoteacing Terhadap Motivasi Belajar Siswa V SDN II Tomohon, Matani Kecamatan Tomohon Tengah adalah 0.678 atau 67.8%. Hal ini menunjukkan bahwa 67.8% model pembelajaran ini dalam mata pembelajaran Matematika

sangat menentukan motivasi belajar siswa. Sedangkan 32.2% Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Adapun yang menjadi indikator dengan nilai tertinggi dalam variabel minat belajar dalam penelitian ini adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dengan skor rata-rata 4,10. Adapun indikator dengan nilai terendah adalah berpartisipasi pada pembelajaran ' dengan nilai rata-rata 3,75. Namun demikian keseluruhan indikator pada variabel Minat Belajar Siswa, pelaksanaannya oleh reponden dinilai baik atau tinggi.

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut syah (2003: 132) membedakannya menjadi tiga macam, salah satu di antaranya adalah yaitu: Faktor Pendekatan Belajar Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. etode

Dalam mewujudkan ini, maka oleh gruru-guru SD mencoba menrepakan metode hypnoteaching kepada para murid dengan hasil sanat memuaskan hal ini dibuktikan dengan minta belajar siswa dipengaruhi 66, 7% oleh metode ini. . *Hipnosis* berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi, dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat.(N. Yustisia, 2012:75)

Menurut Ali Akbar Navis dalam bukunya dijelaskan hipnotis sebenarnya adalah kemampuan untuk membawa seseorang ke dalam *hypnotis stage (Hypnos)*. *Hypnos* adalah suatu kondisi kesadaran (*state of conciousness*) yang sangat mudah untuk menerima berbagai saran/sugesti. Artinya, pada kondisi ini peran *critical area* (wadah data sementara untuk diproses berdasarkan analisis, logika, estetika, dan lain-lain yang berbeda keaktifannya tiap orang) semakin minim. Dengan demikian, seseorang akan lebih mudah dimotivasi dan motivasi tersebut akan tertanam dalam-dalam dan bertahan lama (Ali Akbar Navis, 2013:128-129).

Merujuk pada indikator Belajar Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu: a) Perasaan Senang Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang

terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. b) Keterlibatan Siswa Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. c) Ketertarikan Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

Minat belajar yang ditumbuhkan oleh kegiatan berupa pengalaman yang efektif dapat dihasilkan dengan menggunakan pendekatan *hypnoteaching* yang terbukti efektif dilaksanakan pada siswa SD. Sebanya adalah *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para siswa sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian, siswa mengikuti pembelajaran dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Dalam proses *hypnoteaching* seorang guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan siswa berperan sebagai *suyet* atau orang yang dihipnotis. Dalam pembelajaran, sebenarnya guru tidak perlu menidurkan siswanya ketika memberikan sugesti. Guru cukup menggunakan bahasa yang persuasif sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan harapan siswa.

KESIMPULAN

1. Penerapan Pembelajaran langsung di kelas VI SD Negeri 2 Kakaskasen Kota Tomohon dianggap baik sebelum Pandemi Covid19. Bahkan semua indikatornya masu dalam kategori baik.
2. Indikator tertinggi dalam penerpan model pembelajaran langsung adalah 'Menyediakan latihan dan bimbingan' dengan nilai rata-rata 4,18. sedngakn indikator dengan nilai terendah yaitu 3,47 adalah 'adanya didikan'
3. Motivasi belajar siswa masuk dalam kategori baik dalam mengikuti pembelajaran langsung, hal ini dibuktikan dengan semua indikatornya masuk dalam kategori baik.
4. Indikator tertinggi pada variable motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Kakaskasen Kota Tomohon adalah 'adanya hasrat dan keinginan berhasil' dengan nilai rata-rat 4.10 dan variabel terendah adalah Rajin melaksanakan tugas' dengan nilai rata-rata sebesar 3,49.
5. Penerapan model pembelajaran langsung berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Kakaskasen Kota Tomohon pada mata pelajaran matematika,
6. Jika penerapan model pembelajaran langsung meningkat, maka motivasi belajar siswa akan terus naik dalam belajar marematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hasbullah. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miftah Thoha, 1999. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*, Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta Pustaka Populer Obor.
- Mulyasa E., 2001. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT. Remaja Noehi Nasution. 1993. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Reksoprodjo Handoko, 1994. *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*, Yogyakarta : BPFE
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soebagyo Atmodiwiro, 2003. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Ardadizya Jaya
- Soetjipto, Raflis Kosasi, 2007. *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabet
- Suharno. 2008. *Prinsip-prinsip Dasar Kebijakan Pablik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Susetyo , Budi2010. *Statistika Untuk Analsis Data Penelitian*. Reflika Aditama, Bandung.
- Syah, Muhibin. 1995. *Perkembangan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Syaripudin & Kurniasih, 2008. *Pedagogik Teoritis*. Bandung, Percikan Ilmu
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya